

## **Persepsi Petani Tentang Bank Syariah (Studi pada Petani Tebu ds. Ngares Kidul, kec. Gedeg, kab. Mojokerto)**

Wiwit Widya Widi Astutik<sup>a,1</sup>, Azhar Muttaqin<sup>b,2,\*</sup>, Fitriani Aprilianto<sup>c, 3</sup>,

<sup>a, b, c</sup> Department of Islamic Economics, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: <sup>1</sup>[wiwit23.ww@gmail.com](mailto:wiwit23.ww@gmail.com); <sup>2</sup>[azhar@umm.ac.id](mailto:azhar@umm.ac.id); <sup>3</sup>[fitrianiapril30@umm.ac.id](mailto:fitrianiapril30@umm.ac.id);

\*Corresponding Author

### **INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN**

#### **Artikel: Sejarah**

.....  
Received : 24/08/2023  
Revised : 17/09/2023  
Published : 07/01/2024

#### **Keywords:**

**Islamic Bank, Perception,  
Sugar Cane Farmers**

#### **Kata Kunci:**

**Bank Syariah, Persepsi,  
Petani Tebu**

### **ABSTRACT**

This study aims to find out the perception of sugarcane farmers about Islamic banks. In this study, the researcher used a type of descriptive quantitative research. The respondents in this study were sugarcane farmers in Ngares Kidul Village, Gedeg District, Mojokerto Regency. Data was obtained through questionnaires. The results of this study show that the perception of sugarcane farmers in Ngares Kidul Village, Gedeg District, Mojokerto Regency about Islamic banks is quite good. Because they got an average percentage score of 62% from the education variable, 58% for the value variable, and 47% for the information variable. Because a good perception is not born from a high level of education, but from those who want to continue to learn to find information about Sharia banks from various digital media and from non-digital such as newspapers, magazines, TV. However, there are some of them who do not look for that information, but they are accidentally informed about Sharia banks by people in their neighborhood.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani tebu tentang bank syariah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu Petani tebu di Desa Ngares Kidul Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Data diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani tebu di Desa Ngares Kidul Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto tentang bank syariah cukup baik. karena mendapatkan nilai rata-rata persentase dari variabel pendidikan sebesar 62%, variabel nilai 58%, dan variabel informasi sebesar 47%. Karena persepsi yang baik bukan lahir dari tingkat Pendidikan yang tinggi, akan tetapi dari mereka yang ingin terus belajar mencari informasi tentang bank Syariah dari berbagai media digital maupun dari non digital seperti, koran, majalah, tv. Namun ada beberapa dari mereka yang tidak mencari informasi itu tetapi secara tidak sengaja mereka diberitahukan tentang bank Syariah oleh orang di lingkungan sekitar mereka.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Astutik, W.W.W., et. al. (2024). *Persepsi Petani Tentang Bank Syariah (studi pada Petani Tebu ds. Ngares Ngidul, Kec. Gedeg, Kab. Mojokerto)*. Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI), Vol. 4, No. 1, p.010-020

## PENDAHULUAN

Bank yang berdasarkan konsep syariah dan prinsip ekonomi Islam adalah salah satu inovasi yang baru di dalam sistem perbankan Internasional, walaupun telah menjadi sebuah wacana yang lama di golongan ilmuwan muslim dan non muslim dan masyarakat umum, akan tetapi berdirinya bank berbasis Syariah ini secara komersial dan formal belum lama tercapai. Sesuai dengan era perkembangan, perbankan di Indonesia berkembang jauh lebih maju dan tumbuh ditandai dengan hadirnya berbagai jenis layanan dan selalu menciptakan inovasi-inovasi baru di dalam meluncurkan produk yang unggul. Pemerintah yang mengendalikan ekonomi nasional, termasuk perbankan yang semakin inovatif dan canggih contohnya saat ini.

Pada zaman sekarang, terdapat berbagai jenis bank yang memiliki label syariah untuk membantu peningkatan dan pengembangan perekonomian di Indonesia. Jika pada tahun 1992-1998 terdapat satu bank syariah, terlebih lagi pada tahun 2008 terbentuk UU No. 21 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini yang akan dijadikan sebagai landasan hukum serta informasi bahwa perbankan syariah di Indonesia telah diakuisisi. Pengawasan perbankan Syariah sejalan dengan peraturan perundang-undangan tentang perbankan syariah yang memberikan tugas kepada Bank Indonesia supaya bank syariah diatur serta diawasi. Dan membentuk UUS (Unit Usaha Syariah) yang wajib memperoleh izin dari otoritas yang memiliki wewenang (Hardiyanti, 2019).

Masyarakat memiliki sikap dan persepsi yang sangat beragam tentang Bank Syariah, sikap serta persepsi yang beragam masyarakat tentang Bank Syariah dikarenakan oleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Bank Syariah. Dengan adanya perbedaan persepsi itu, sangat berpengaruh dalam mempengaruhi persepsi petani tebu tentang bank Syariah. Masyarakat seringkali memilih Bank Syariah berdasarkan dari segi informasi tentang kegunaan yang akan didapat dari yang ditawarkan oleh bank Syariah. Akan tetapi pada segi yang lain, kurangnya promosi dan informasi yang memadai tentang produk bank bisa terjadi kemungkinan calon nasabah tidak tertarik dalam memilih produk yang dimiliki oleh bank tersebut (Eva, 2019).

Jika dibandingkan dengan bank syariah hadirnya bank konvensional lebih dulu dalam mengenalkan dirinya dan menawarkan keuntungannya. Oleh karena itu di saat pihak bank syariah menjalankan promosi, masyarakat kurang tertarik akan promosi yang dilakukan bank syariah. Selain

itu, mengingat perkembangan bank syariah di Mojokerto kurang cepat dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini dibuktikan dengan bank konvensional yang sudah mempunyai banyak kantor cabang dari banyaknya bank yang terdapat di Indonesia.

Fenomena yang sering terjadi di Desa Ngares Kidul terkait bank syariah yaitu ada pada kekeliruan pemahaman dari petani tebu terkait bank syariah yang dimana beberapa dari mereka memiliki pendapat jika bank konvensional dan bank syariah sama saja. Peristiwa ini terjadi karena kehadiran bank syariah yang belum bisa mengkonversikan secara utuh persepsi petani tebu tentang bank Syariah.

[Herlina \(2018\)](#), “Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah” yang dilaksanakan di Kota Palopo lebih tepatnya di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) khusus Putri. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri merasa kurang memahami tentang perbankan syariah. Masih kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah di kalangan santriwati, sehingga perlu sosialisasi lebih lanjut terkait perbankan syariah. Santriwati memberikan respon positif terhadap bank syariah sebagai salah satu cara agar masyarakat terhindar dari bunga. Perbedaan penelitian ini menggunakan objeknya masyarakat pesantren sedangkan pada penelitian ini menggunakan objeknya petani tebu Desa Ngares Kidul.

[Hardiyanti \(2019\)](#), “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah” dilakukan di Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan jika kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah. Sebagian besar masyarakat Desa Bakti hanya sekedar mengetahui akan keberadaan bank syariah tetapi mereka tidak memiliki pengetahuan tentang akad serta produk yang dimiliki oleh bank syariah sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki minat untuk menabung di bank syariah juga akses ke bank syariah masih kurang di daerah tersebut. Ada beberapa alasan yang membuat masyarakat kurang memahami bank syariah yaitu istilah yang ada pada bank syariah yang terdengar oleh masyarakat dan masih awam bagi masyarakat sehingga hal tersebut yang menjadi penyebab masyarakat mengalami kesulitan dalam memahami bank syariah, masyarakatnya yang terbiasa dengan adanya bank non syariah menyebabkan masyarakat memiliki pemikiran jika bank konvensional jauh lebih baik daripada bank syariah dan jauhnya lokasi bank syariah yang sulit ditempuh juga menjadi sebab untuk masyarakat karena susah untuk melakukan kegiatan transaksi di bank syariah. Perbedaan penelitian Hardiyanti dan penelitian ini hanya terletak pada objeknya, yaitu masyarakat dan petani tebu di Desa Ngares Kidul.

[Nurlina \(2019\)](#), “Persepsi Masyarakat Massenrempulu terhadap Bank Syariah di Kota Parepare”. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan jika sebab dari sangat minimnya pemahaman masyarakat Massenrempulu tentang bank Syariah yaitu masih

minimnya masyarakat yang belum tahu akan bank syariah, masyarakat Massenrempulu hanya sedikit yang memahami tentang bank syariah. Sosialisai dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah sangat minim sehingga mengakibatkan rasa ingin menabung masyarakat Massenrempulu di bank syariah sangat kurang. Perbedaan penelitian Nurlina yaitu menggunakan objeknya masyarakat Massenrempulu Kota Parepare, sedangkan pada penelitian ini menggunakan petani tebu sebagai objeknya.

Herlina (2018), "Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah" yang dilaksanakan di Kota Palopo lebih tepatnya di Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) khusus Putri. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa santri merasa kurang memahami tentang perbankan syariah. Masih kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah di kalangan santriwati, sehingga perlu sosialisasi lebih lanjut terkait perbankan syariah. Santriwati memberikan respon positif terhadap bank syariah sebagai salah satu cara agar masyarakat terhindar dari bunga. Perbedaan penelitian ini menggunakan objeknya masyarakat pesantren sedangkan pada penelitian ini menggunakan objeknya petani tebu Desa Ngares Kidul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Petani tebu di Desa Ngares Kidul Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel ini ialah dengan menggunakan rumus slovin, dengan pendekatan deskriptif. Dengan poulasinya berjumlah 275 petani tebu dengan taraf kesalahan 0,12. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mengambil jumlah sampel 75 yang akan ditentukan oleh peneliti.

(Sugiyono 2016) Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memakai Teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data dimana responden diminta menjawab serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis Kuesioner ini memakai model skala likert. Skala likert dipakai buat mengukur pendapat, persepsi dan sikap sekelompok atau seseorang orang tentang keadaan sosial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Ngares Kidul ialah Desa yang letaknya di Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Jarak tempuh dengan Ibu Kota Kecamatan terdekat adalah 4 km, sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Mojokerto totalnya 10 km, dengan waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 30 menit. Desa Ngares Kidul adalah Desa yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.842 jiwa pada 2023. Desa Ngares Kidul terdiri dari 3 Dusun dengan luas wilayahnya 248.648 ha, dan memiliki jumlah Rt sebanyak 18 Rt dan memiliki jumlah Rw sebanyak 7 Rw. Secara geografis wilayah Desa Ngares Kidul merupakan wilayah yang agraris, sehingga beberapa penduduk di Desa Ngares Kidul berprofesi

sebagai petani, tetapi ada juga yang berprofesi sebagai wiraswasta, PNS, TNI, POLRI, Dokter, Bidan, Perawat, dan pedagang. Desa Ngares Kidul adalah Desa yang wilayahnya mudah dan strategis untuk sekedar berkunjung kesana. Adapun batas wilayah Desa Ngares Kidul adalah menempati posisi secara umum yang meliputi:

1. Bagian Selatan: Kabupaten Jombang
2. Bagian Utara: Desa Berat
3. Bagian Barat : Desa Kedungsari
4. Bagian Timur: Desa Gembongan

Kecamatan Gedeg adalah salah satu kecamatan yang mempunyai pabrik gula paling besar di Kabupaten Mojokerto yaitu Pabrik Gula Gempolkerep yang berada di lingkungan PT. PERKEBUNAN XXI-XXII (PERSERO), yang mana letak pabrik gula tersebut cukup berdekatan dengan Desa Ngares Kidul. Sehingga banyak penduduk di sekitar pabrik gula Gempolkerep menjadi petani tebu dan memanfaatkan sawah/lahannya untuk ditanami tebu termasuk penduduk Desa Ngares Kidul.

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yaitu keadaan responden secara umum yang ditampilkan secara deskriptif. Data ini akan memberikan beberapa informasi secara umum mengenai responden tentang kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Penjabaran ini akan menjawab tentang usia dan pendidikan terakhir dari responden. Di penelitian ini menggunakan sebanyak 74 sampel, selanjutnya kuesioner yang telah diisi sebanyak 74 responden dan diolah menjadi data penelitian. Menurut data yang telah diperoleh bisa dilihat bahwa total semua indikator lengkap dengan total responden:

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia**

<b>Rentang Usia</b>	<b>Presentase</b>
35-45 Tahun	15%
46-55 Tahun	57%
56-70 Tahun	28%

Sumber: data peneliti diolah

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
SD	27	36%
SMP	19	26%
SMA	23	31%
S1	5	7%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Sumber: data peneliti diolah

Dalam melakukan budidaya tebu akan ada beberapa kegiatan seperti modifikasi atau pengolahan lahan, menabur benih, merawat tanaman hingga panen. Proses modifikasi tanah bertujuan untuk

memodifikasi tanah agar tidak menjadi terlalu besar untuk memperbaiki aerasi dan cocok untuk ditanami tebu. Penyemaian terjadi setelah benih disemai dan siap untuk dilakukan penanaman setelah lahan dikondisikan. Proses pemeliharaan bertujuan untuk menjaga kondisi ideal agar tanaman tebu dapat tumbuh dengan baik. Fungsi dari proses pemeliharaan meliputi pemupukan dan pengendalian. Tebu dipanen ketika 12 sampai 14 bulan setelah dilakukan penanaman.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi petani tebu di Desa Ngares Kidul Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto tentang bank Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan data primer (hasil kuesioner) sebagai data primer dalam analisis untuk mengetahui persepsi petani tebu di Desa Ngares Kidul tentang bank syariah. Dalam hal ini berdasarkan metode pengumpulan data serta data yang ditemukan mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Persentase Jawaban Untuk Variabel Pendidikan**

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tingkat Pendidikan yang mempengaruhi persepsi saya tentang bank Syariah.	30%	58%	12%	0%	0%
2.	Pendidikan keagamaan yang diikuti berpengaruh terhadap persepsi saya tentang bank Syariah.	6%	70%	23%	1%	0%
3.	Semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki maka persepsi yang dimiliki tentang bank Syariah akan baik.	14%	59%	27%	0%	0%
<b>Rata-rata</b>		<b>17%</b>	<b>62%</b>	<b>20%</b>	<b>0,3%</b>	<b>0%</b>

Sumber: data peneliti diolah

Dari tabel 3, dapat dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebanyak 57% hal ini menunjukkan jika tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap persepsi mereka tentang bank Syariah.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 70% hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan keagamaan berpengaruh terhadap persepsi mereka tentang bank Syariah.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 59% hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendidikan maka persepsi mereka tentang bank Syariah akan bagus.

**Tabel 4. Persentase Jawaban Untuk Variabel Nilai**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya menilai bank syariah sangat bagus karena tidak menggunakan sistem bunga sesuai dengan syariat islam.	4%	69%	27%	0%	0%
2.	Kualitas pelayanan yang diberikan bank syariah sangat memuaskan.	2%	51%	6%	0%	0%
3.	Penilaian saya tentang bank Syariah sangat baik karena bank Syariah mengerti apa yang dibutuhkan nasabahnya.	11%	54%	35%	0%	0%

<b>Rata-rata</b>	<b>6%</b>	<b>58%</b>	<b>23%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
------------------	-----------	------------	------------	-----------	-----------

Sumber: data peneliti diolah

Dari tabel 4 tersebut, bisa dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 69% hal ini menunjukkan bahwa responden setuju jika bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sesuai dengan syariat islam.

Dari tabel 4 tersebut, bisa dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebanyak 51% hal ini menunjukkan bahwa responden setuju jika pelayanan yang diberikan bank syariah sangat memuaskan.

Dari tabel 4 tersebut, dapat dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 51% ini menunjukkan jika responden setuju jika bank Syariah mengerti apa yang dibutuhkan oleh nasabahnya.

**Tabel 5. Persentase Jawaban Untuk Variabel Informasi**

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mendapatkan informasi tentang bank Syariah dari media online.	8%	43%	49%	0%	0%
2.	Saya memperoleh informasi tentang bank syariah dari media non online (keluarga, lingkungan, media cetak).	15%	42%	43%	0%	0%
3.	Kurangnya sosialisasi tentang bank Syariah membuat saya tidak mengetahui informasi keseluruhan tentang bank Syariah.	7%	57%	36%	0%	0%
<b>Rata-rata</b>		<b>25%</b>	<b>47%</b>	<b>43%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>

Sumber: data peneliti diolah

Dari tabel 5 tersebut, dapat dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak ialah netral sebanyak 49% ini menunjukkan jika cukup setuju responden mengetahui tentang bank syariah dari media online.

Dari tabel 5 tersebut, bisa dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah ialah netral sebanyak 43% hal ini menunjukkan bahwa responden juga cukup setuju jika mereka mendapatkan informasi dari non media online.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat responden yang menjawab pernyataan paling banyak adalah setuju sebesar 57% hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bank Syariah melakukan kegiatan sosialisasi agar mereka mengetahui secara keseluruhan.

### **Pendidikan**

Setiap masyarakat di Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan yang layak. Pendidikan sendiri adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan dapat dijalani melalui dua hal yaitu Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal di dapat dengan mengikuti kegiatan atau program Pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan missal

melalui sekolah ataupun universitas. Sedangkan, Pendidikan non formal dapat di dapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain. Dalam konteks persepsi petani tebu tentang bank Syariah ini, Pendidikan yang didapat oleh mereka tentang bank Syariah kebanyakan dari Pendidikan non formal, yaitu melalui pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar mereka.

Berdasarkan kuesioner yang sudah disebar kepada 74 petani tebu menunjukkan bahwa angka tertinggi yang diperoleh adalah kategori setuju yaitu sebesar 62% dan terendah dengan kategori sangat tidak setuju sebesar 0%. Artinya hal ini menunjukkan bahwa, tingkat Pendidikan cukup mempengaruhi persepsi mereka tentang bank Syariah. Akan tetapi terdapat juga mereka yang memiliki tingkat Pendidikan lebih rendah justru mengetahui sedikit banyak tentang bank Syariah. Faktor ini bisa disebabkan karena mereka yang sering mendapatkan informasi tentang bank Syariah dari non akademis missal dari pengalaman atau lingkungan sekitar serta mengetahui dari berbagai platform digital ataupun tidak. Persentase terendah diduduki oleh kategori sangat tidak setuju yang artinya tingkat Pendidikan yang dimiliki tidak menjamin mereka untuk mengetahui atau tidak tentang bank Syariah. Selain itu persepsi yang dimiliki tentang bank Syariah tidak akan buruk hanya karena tingkat Pendidikan.

### **Nilai**

Nilai adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam menilai dan melakukan suatu tindakan. Dengan mengacu pada sebuah dalam konteks persepsi petani tebu tentang bank syariah akan nilai, petani tebu di Desa Ngares Kidul memiliki penilaian yang baik tentang bank syariah. Karena bank syariah mampu menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah serta pelayanan yang diberikan pun memuaskan nasabahnya dan mengerti apa yang dibutuhkan oleh nasabahnya.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 74 petani tebu menunjukkan bahwa angka tertinggi yang diperoleh adalah kategori setuju dengan persentase sebesar 58% dan terendah dengan kategori sangat tidak setuju sebesar 0%. Artinya hal ini menunjukkan bahwa, penilaian yang mereka berikan terhadap bank syariah bagus. Mereka setuju jika bank Syariah menjalankan system operasionalnya sesuai dengan syariat islam. Selain itu pelayanan yang diberikan bank Syariah kepada nasabahnya sangat memuaskan pelanggan dan mereka mengerti apa yang dibutuhkan oleh nasabahnya. Akan tetapi di kategori Netral diperoleh persentase dengan nilai sebesar 23% berada di kategori kedua yang artinya beberapa dari responden menilai cukup tentang pelayanan, kesesuaian dengan syariat, serta terkadang ada yang belum bisa mengerti apa yang dibutuhkan oleh nasabahnya. Sedangkan kategori ketiga diduduki oleh sangat setuju dengan nilai persentase 6%, yang berarti

hanya sedikit sekali yang memberikan penilaian sangat bagus tentang bank syariah dari item satu sampai tiga.

### **Informasi**

Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya. Biasanya, informasi akan diproses terlebih dahulu agar penerima mudah memahami informasi yang diberikan. Informasi tentang bank syariah yang didapat oleh petani tebu kebanyakan didapatkan melalui platform digital ataupun dari lingkungan sekitar mereka yang memahami tentang bank syariah. Yang membuat beberapa petani tebu tidak mengetahui informasi tentang bank syariah karena bank syariah belum pernah melakukan sosialisasi secara mendalam tentang bank syariah kepada petani tebu. Selain itu jarak dengan Desa membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit dari bank syariah. Yang terdekat hanya terdapat bank konvensional, sehingga mereka lebih banyak mengetahui tentang bank konvensional daripada bank syariah.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 74 petani tebu menunjukkan bahwa angka tertinggi yang diperoleh adalah kategori setuju dengan persentase sebesar 47% dan terendah dengan kategori sangat tidak setuju sebesar 0%. Artinya hal ini menunjukkan bahwa, sebagian dari petani tebu setuju mereka mendapatkan berbagai informasi tentang bank syariah dari berbagai platform baik itu online ataupun non online. Kategori kedua diduduki oleh netral dengan persentase sebesar 43%, yang artinya tidak semua responden mendapatkan informasi tentang bank Syariah dari media online maupun online. Beberapa dari mereka mendapatkan informasi tentang bank Syariah dari lingkungan sekitar atau dari tv, majalah, ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank Syariah. Maka dari itu, ada yang menginginkan bank syariah melakukan lebih giat lagi sosialisasi tentang bank Syariah agar mereka bisa mendapatkan informasi secara keseluruhan tentang bank Syariah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, oleh karena itu bisa ditarik kesimpulannya jika persepsi petani tebu di Desa Ngares Kidul Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto tentang bank syariah cukup baik karena mendapatkan nilai rata-rata persentase untuk variabel pendidikan sebesar 62%, variabel nilai 58%, dan variabel informasi sebesar 47%. Banyak yang sudah mengetahui tentang bank syariah dan mereka memiliki persepsi yang baik tentang bank syariah, namun masih ada yang belum memahami mengenai bank syariah lebih mendalam lagi. Karena persepsi yang baik bukan lahir dari tingkat pendidikan yang tinggi, akan tetapi dari mereka yang ingin terus belajar mencari informasi tentang bank syariah dari berbagai platform digital maupun dari non digital seperti, koran, majalah, tv. Namun ada beberapa dari mereka yang tidak mencari informasi itu tetapi secara tidak sengaja mereka diberitahukan tentang bank syariah oleh orang di lingkungan sekitar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, Heri, Nurrisna. "Juremi: Jurnal Riset Ekonomi" Vol.2/ Januari 2023
- Anggiani, Sinaga, Sakuntala. "Kinerja Perbankan Konvensional Di Indonesia". Jurnal Fidusia, Vol. 3 No. 1/April 2020
- Anisa, Mutfi, Riduwan. "Jurnal Al-Maal" Vol.4/Januari 2023 Data Penduduk Desa Ngares Kidul
- Eva Yasika, "Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Masyarakat Dukuh Krajan Ponorogo," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2/September 2019.
- Fajar, Muhammad. Persepsi Masyarakat Kecamatan Tomoni tentang Produk Tabungan BNI Syariah KCP Tomoni. Palopo: IAIN Palopo, 2016.
- Firmansyah, Anang dan Andrianto. Manajemen Bank Syariah. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Fitri dan Nanda. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." Vol. 12, No.2 Oktober 2018.
- Gina, Anggraeni S. (2019). "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEB Unismuh Angkatan 2016)", Skripsi
- Hardiyanti. "Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)". Palopo: IAIN Palopo, 2019.
- Hasan, Nurul Ichsan. "Perbankan Syariah: Sebuah Pengantar". Cet. 1, Jakarta: Jakarta Press Group, 2014.
- Hendrawan, Bambang dan Imran. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah," Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 1 No. 2/September 2017.
- Herlina. Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah. Palopo: IAIN Palopo, 2018.
- Hikmah, Eva, Sulistyawati, "Jurnal Al-Musthofa" Vol. 5/2022 Husein, Umar. Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 2016.
- Hirmawan, Muh Risky Adi, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Jateng Syariah Cabang Surakarta)". Skripsi. 2015
- Ismail. 2014. Perbankan Syariah. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group Konvensional Di Indonesia.
- Kamaluddin. "Persepsi Masyarakat tentang Akad-Akad Bank Syariah. Parepare: IAIN Parepare. 2018.
- Kurnia, Evi Lesmana. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Non-Muslim Menjadi Nasabah di Bank BRI Syariah Kota Metro". Metro, Perpustakaan IAIN Metro, 2020.
- Kusumayuda Rosyid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menggunakan Jasa

Perbankan Syariah”, Skripsi. 2019

Muhammad Fajar. “Persepsi Masyarakat Kecamatan Tomoni tentang Produk Tabungan BNI Syariah KCP Tomoni”. Palopo: IAIN Palopo, 2016.

Nitisusastro, Mulyadi. “Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan”. Bandung: Alfabeta. 2012

Nurlina. “Persepsi Masyarakat Massenrempulu terhadap Bank Syariah di Kota Parepare Parepare”. Parepare: IAIN Parepare, 2019.

Roni Andespa. “Lembaga Keuangan dan Perbankan: Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung di Bank Syari’ah.” Jurnal Al Masraf, Vol. 2, No. 1/Juni 2017

Sabri, Alisuf. “Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan”. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006.

Saputra, Hendrik dan Moch. Khoirul Anwar. (2019). “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Program Studi Non Ekonomi Islam Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”, Jurnal Ekonomi Islam. Volume 2 Nomor 1

Sugiyono. “Memahami Penelitian Kualitatif”. Bandung: Alfabet, 2014.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”. Bandung: Alfabet, 2013.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabet, 2014.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2016

Suprpto, Hadi., Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswarno. “Komunikasi Dan Opini Publik: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang.” Jurnal Penelitian Vol. 2, No.1/Mei 2017

Warka, Made dan Ade Hariyanto. “Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan di Indonesia.” Iqtishadia Vol. 3 No. 2/Desember 2016

Wawancara Dengan Petani Tebu

Yuniarti, Vinna Sri. (2015). “Perilaku Konsumen Teori dan Praktik”. Bandung: Pustaka Setia.

Yusmad, Muammar Arafat. “Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik”. Yogyakarta: Deepublish, 2017.